

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Status gizi merupakan indikator penting yang mencerminkan kondisi kesehatan individu maupun kelompok masyarakat, yang sangat dipengaruhi oleh kualitas konsumsi nutrisi harian. Asupan gizi yang mencukupi tidak hanya menunjang kebugaran fisik, tetapi juga berperan dalam mendukung fungsi kognitif, produktivitas, serta kualitas hidup secara keseluruhan. Oleh karena itu, pemahaman dan upaya untuk meningkatkan status gizi menjadi aspek mendasar dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat (WHO, 2023).

Data dari World Health Organization (WHO) menunjukkan bahwa malnutrisi masih menjadi penyebab utama kematian pada anak-anak di bawah usia lima tahun, dengan estimasi sekitar 3,1 juta kematian setiap tahunnya. Sementara itu, laporan dari UNICEF (2020) mengindikasikan bahwa lebih dari sepertiga anak balita mengalami permasalahan gizi seperti stunting, wasting, maupun obesitas. Kondisi ini dikenal sebagai *triple burden of malnutrition*, yang umumnya dipicu oleh pola konsumsi yang tidak seimbang serta sistem pangan yang belum mampu menjamin ketersediaan makanan bergizi secara merata.

Di Indonesia, isu ini masih menjadi tantangan besar. Berdasarkan hasil Riskesdas tahun 2022, prevalensi balita dengan berat badan kurang mengalami peningkatan dari 16,3% pada tahun 2018 menjadi 17% di tahun 2022. Selain itu, lebih dari 96% masyarakat Indonesia belum memenuhi anjuran konsumsi harian buah dan sayur sesuai rekomendasi, sebagaimana dilaporkan oleh Badan Pangan

Nasional (2024). Fakta-fakta tersebut menunjukkan perlunya intervensi yang lebih komprehensif dalam upaya perbaikan pola makan dan perilaku konsumsi masyarakat.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui edukasi berbasis prinsip Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman (B2SA). Pendekatan ini menekankan pentingnya konsumsi makanan yang bervariasi, bernilai gizi tinggi, serta aman dari risiko kontaminasi baik secara fisik, kimia, maupun biologis (Suryani, 2013). Kurangnya pengetahuan mengenai prinsip gizi seimbang sering kali menjadi faktor penyebab masyarakat cenderung memilih makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan tubuh. Oleh sebab itu, edukasi tentang gizi yang tepat dan aplikatif menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas konsumsi pangan dan status gizi masyarakat secara umum.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran serta pengetahuan ibu mengenai pentingnya konsumsi makanan bergizi, pendekatan edukatif yang berlandaskan prinsip B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) dapat menjadi strategi yang efektif. Penelitian telah menunjukkan bahwa edukasi gizi yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya makanan sehat, sekaligus mendorong perubahan perilaku konsumsi ke arah yang lebih baik (Purnomo, 2018). Melalui peningkatan pemahaman ini, diharapkan para ibu dapat mengatur konsumsi makanan keluarga berdasarkan prinsip keterpaduan antara produsen dan konsumen sesuai konsep B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman), sehingga berdampak positif terhadap peningkatan status gizi masyarakat.

Edukasi merupakan proses yang bertujuan untuk mengubah pengetahuan, sikap, dan perilaku baik individu maupun kelompok. Dalam konteks gizi, edukasi berfungsi memberikan pemahaman menyeluruh mengenai pentingnya konsumsi makanan sehat yang sesuai dengan kebutuhan fisiologis tubuh. Selain itu, edukasi juga berperan dalam mengatasi hambatan psikologis dan sosial yang sering kali menghalangi penerapan pola makan bergizi (Maulana dalam Puastiningsih, 2018).

Pelaksanaan program edukasi yang berkelanjutan dapat meningkatkan kapasitas pengetahuan ibu, sekaligus menjadikan mereka agen perubahan dalam lingkungan rumah tangga. Perubahan positif yang dimulai dari skala keluarga diharapkan mampu berkontribusi terhadap terbentuknya budaya konsumsi makanan sehat di tingkat komunitas. Dukungan dari pemerintah serta lembaga terkait sangat dibutuhkan untuk menyukseskan program ini, baik dalam bentuk penyediaan sumber daya, pelatihan bagi tenaga edukator lokal, maupun pengawasan terhadap pelaksanaan program di lapangan. Sinergi lintas sektor diperlukan guna menjamin keberlangsungan dan efektivitas edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) dalam masyarakat (FAO, 2023).

Salah satu wilayah yang masih menghadapi tantangan terkait permasalahan gizi adalah Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon. Berdasarkan data yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik Kota Cirebon (2022), terdapat sebanyak 282 balita dengan status gizi kurang di daerah tersebut. Dalam konteks ini, peran ibu sebagai penentu utama dalam penyediaan makanan bagi keluarga menjadi sangat penting. Namun demikian, masih banyak ibu di Kelurahan Argasunya -

yang belum memiliki pengetahuan memadai mengenai prinsip-prinsip gizi seimbang, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya kualitas konsumsi makanan keluarga.

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Edukasi B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon karena masih banyak ibu yang kurang memahami mengenai makanan yang B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi B2SA (Beragam Bergizi Seimbang dan Aman) terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon. Berdasarkan penjelasan diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Bergizi di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah terdapat pengaruh edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan bergizi di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon?

1.3 Tujuan Penelitian

A. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang makanan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) di Kelurahan Argasunya, Kota Cirebon.

B. Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan awal ibu tentang makanan bergizi sebelum diberikan edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) edukasi Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman di Kelurahan Argasunya.
- 2) Untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi setelah diberikan edukasi di Kelurahan Argasunya.
- 3) Untuk menganalisis pengaruh edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) terhadap peningkatan pengetahuan pada ibu mengenai makanan bergizi di Kelurahan Argasunya.

1.4 Manfaat Penelitian

A. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dalam bidang gizi masyarakat, khususnya mengenai efektivitas program edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan gizi pada ibu.

B. Manfaat Praktis

1) Bagi Institut Teknologi dan Kesehatan Mahardika

Dapat menjadi bahan kajian dalam pengembangan program pendidikan dan penelitian di bidang gizi masyarakat dan menambah referensi kepustakaan institusi mengenai pengaruh edukasi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) terhadap peningkatan pengetahuan ibu.

2) Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi mengenai tingkat pengetahuan ibu tentang makanan bergizi B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan program edukasi gizi masyarakat, membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman.

3) Bagi Peneliti

Menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian di bidang gizi masyarakat, Mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan dalam bentuk penelitian, Meningkatkan kemampuan dalam melakukan edukasi gizi kepada masyarakat.

4) Bagi Responden

Meningkatkan pengetahuan ibu tentang konsumsi makanan B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) membantu ibu dalam menerapkan makanan yang beragam, bergizi, seimbang, dan aman dalam kehidupan sehari-hari, Meningkatkan kesadaran akan pentingnya pemenuhan gizi yang baik bagi keluarga.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian dilakukan oleh Aura Diva pada tahun 2024 dengan judul "Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai Program B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, dan Aman) di Kecamatan Semendawai Barat Kabupaten OKU Timur". Penelitian tersebut fokus pada pengukuran pengetahuan dan sikap ibu mengenai program B2SA. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada penggunaan responden ibu, pengukuran aspek pengetahuan tentang B2SA, dan penggunaan metode edukasi. Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian yang berbeda, metode edukasi yang digunakan berbeda, serta desain penelitian yang tidak sama. Hasil penelitian tersebut berhasil mengidentifikasi tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman).
2. Penelitian dilakukan oleh Nanin Kartika pada tahun 2016 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Tentang Beragam, Bergizi Seimbang, Aman (B2SA) dan Konsumsi Pangan dengan Status Gizi Siswa SMK Pencawan Medan". Penelitian ini mengkaji hubungan antara pengetahuan B2SA dan konsumsi pangan dengan status gizi. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji aspek pengetahuan tentang B2SA dan aspek konsumsi pangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang menggunakan siswa SMK, lokasi penelitian yang berbeda, serta tidak adanya intervensi edukasi dalam penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan B2SA dan konsumsi pangan dengan status gizi siswa SMK.

3. Penelitian dilakukan oleh Dilla Shabrina Andiyani pada tahun 2014 dengan judul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Menu B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang dan Aman) dengan Pertambahan Berat Badan Bayi di Percut Sei Tuan". Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal pengkajian pengetahuan ibu tentang B2SA. Namun terdapat perbedaan signifikan pada variabel terikat yang diteliti yaitu pertambahan berat badan bayi. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian dan desain penelitian yang digunakan. Data hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ibu tentang B2SA (Beragam, Bergizi, Seimbang, Aman) dengan pertambahan berat badan bayi.